

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
SEBAGAI PESERTA CORPORATE GOVERNANCE
PERCEPTION INDEX (CGPI) PERIODE 2016-2018**

SKRIPSI



Oleh :

MEYLANI MULYADI PUTRI
NPM:15013013

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA
SURABAYA**

2020

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
SEBAGAI PESERTA CORPORATE GOVERNANCE
PERCEPTION INDEX (CGPI) PERIODE 2016-2018**

SKRIPSI



Oleh :

MEYLANI MULYADI PUTRI
NPM:15013013

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA
SURABAYA**

2020

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA
PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
SEBAGAI PESERTA CORPORATE GOVERNANCE
PERCEPTION INDEX (CGPI) PERIODE 2016-2018**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wijaya Putra**

Oleh :

MEYLANI MULYADI PUTRI
NPM:15013013

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA SURABAYA
2020**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
SEBAGAI PESERTA CORPORATE GOVERNANCE
PERCEPTION INDEX (CGPI) PERIODE 2016-2018**

SKRIPSI

NAMA : MEYLANI MULYADI PUTRI
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
NPM : 15013013

DISETUJUI DAN DITERIMA OLEH :

DOSEN PEMBIMBING

KETUA PROGRAM STUDI

(Andi Iswoyo, SE, M.Ak.)

(Aminatuzzuhro, SE, M.Si.)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR SEBAGAI PESERTA *CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX (CGPI)* PERIODE 2016-2018

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

MEYLANI MULYADI PUTRI

NPM 15013013

Telah dipertahankan di depan tim penguji dan telah direvisi sebagaimana disarankan oleh tim penguji

Pada tanggal: 20 Februari 2020

Susunan Tim Penguji,

Ketua Penguji

(Aminatuzzuhro, SE, M.Si.)

Penguji I

Penguji II

(Andi Iswoyo, SE, M.Ak.)

(Karlin SE, M.Ak.)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meylani Mulyadi Putri

NPM : 15013013

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan tanggung jawab dosen pembimbing dan atau fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Wijaya Putra, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri dan siap diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 20 Februari 2020

Meylani Mulyadi Putri

MOTTO

"It matters not what someone is born, but what they grow to be."

— Albus Dumbledore, *Harry Potter and the Goblet of Fire*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan, do'a dari orang - orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sebab itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur Alhamdulillah dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. **Tuhan Yang Maha Esa**, karena hanya atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a-do'a saya
2. **Orang tua saya, Alm. Yudi Mulyadi dan Lika Herawati**, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan mu, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian mama papaku.
3. Untuk **Bagas Trio Laksana**, terimakasih sudah memberi dukungan dan motivasi tak henti – henti selama ini, selalu memberi semangat dan berada disamping saya baik saat susah maupun saat bahagia.
4. **Teman – teman mahasiswa akuntansi angkatan 2015 yang tersisa**, yang ikut berjuang bersama saya mengerjakan skripsi disemester ganjil ini.
5. Buat yang selalu tanya kapan gua wisuda, mamam ni skripsi udah dijilid. Mamam!!!

ABSTRACT

Meylani Mulyadi Putri, 15013013, *The Effect of Good Corporate Governance and Social Responsibility Disclosure on Profitability In Companies Listed In Corporate Governance Perception Index (CGPI) Period 2016-2018*

The objective of this research is to determine whether Good Corporate Governance and Social responsibility disclosure impact to profitability in companies listed in corporate governance perception index (CGPI) period 2016-2018. Unit analyse of this research are 49 companies listed in corporate governance perception index (CGPI). The sample in this research are 17 companies with 3 periods, so that it 51 samples. Research methods in this research using purposive sampling method.

Data analysis was performed using statistics with the SPSS program. Based on the results of data analysis using the t test it is known that partially good corporate governance has a significant effect and corporate social responsibility has a significant influence on profitability. While based on the results of the F test analysis, good corporate governance and corporate social responsibility simultaneously have an influence on profitability.

Keywords: good corporate governance, corporate social responsibility, profitability

ABSTRAK

Meylani Mulyadi Putri, 15013013, pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar sebagai peserta *corporate governance perception index (CGPI)* periode 2016-2018.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar sebagai peserta CGPI sebanyak 49 perusahaan. Sampel di ambil dengan menggunakan purposive sampling menjadi 17 perusahaan masing-masing 3 periode sehingga menjadi 51 sampel.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistic dengan alat bantu program SPSS. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t diketahui secara parsial *good corporate governance* memiliki pengaruh signifikan dan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh tidak signifikan pada profitabilitas. Sedangkan berdasarkan hasil analisis uji F, *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *good corporate governance, corporate social responsibility, profitabilitas*

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Wijaya Putra:

Nama : Meylani Mulyadi Putri

NPM : 15013013

Menyerahkan karya ilmiah saya kepada UPT Perpustakaan Universitas Wijaya Putra Surabaya, yang berjudul :

“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR SEBAGAI PESERTA *CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX (CGPI)* PERIODE 2016-2018”

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Wijaya Putra untuk menyimpan, mengelola dalam pangkalan data (database), mengalih media, mendistribusikan, dan mempublikasikannya diinternet atau media lain, untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya, maupun memberikan royalty kepada saya selama menetapkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Surabaya, 20 Februari 2020

Yang menyatakan,

Meylani Mulyadi Putri

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) Periode 2016-2018“ dengan lancar. Skripsi merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana akuntansi di Universitas Wijaya Putra. Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak – pihak yang turut berperan penting dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi, khususnya kepada:

1. H. Budi Endarto, SH., MHum., selaku rector Universitas Wijaya Putra
2. Dr. Hj. Soenarmi, SE., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra
3. Aminatuzzuhro, SE, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Wijaya Putra
4. Andy Iswoyo, SE., M.Ak., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabra memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Segenap Dosen Universitas Wijaya Putra Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi akuntansi
6. Teman – teman mahasiswa/i akuntansi Universitas Wijaya Putra Angkatan 2015 yang tersisa yang saling membantu dan memotivasi
7. Seluruh keluarga besar yang saya cintai dan saya sayangi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan berbagai macam ketebatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Surabaya, 20 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
4.1. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. <i>Good Corporate Governance</i>	9
2.1.2. Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	11
2.1.3. Manfaat dan Tujuan <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.1.4. <i>The Indonesian Institute for Corporate Governance</i>	16
2.1.5. <i>Corporate Social Responsibility</i>	19
2.1.6. Prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i>	21
2.1.7. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i>	22
2.1.8 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	25
2.1.9. Profitabilitas	29

2.1.10. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	29
2.1.11. Manfaat dan Tujuan Profitabilitas	30
2.2. Penelitian Terdahulu.....	32
2.3. Kerangka Konseptual	36
2.4. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
3.2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	39
3.2.1. Variabel Penelitian	39
3.2.2. Definisi operasional variable	40
3.2.3. Indicator variable penelitian.....	42
3.3. Lokasi Penelitian	44
3.4. Populasi, Sample, dan Teknik Pengambilan Sample	44
3.4.1. Populasi Penelitian	44
3.4.2. Sampel Penelitian.....	45
3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	45
3.4.4. Jenis dan Sumber Data	47
3.5. Metode Pengumpulan Data	47
3.6. Teknik Analisis Data	48
3.6.1. Analisis Deskriptif	49
3.6.2. Uji Normalitas Data	49
3.6.3. Uji Asumsi Klasik.....	50
3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda	52
3.6.5. Uji Hipotesis	53
3.6.6. Uji Koefisien Determinasi	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1. Hasil Penelitian.....	56
4.1.1. Deskripsi Lokasi / Obyek Penelitian.....	56
4.1.2. Profil Perusahaan	57
4.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian.....	61
4.2. Analisis Data	63
4.2.1. Hasil Pengujian Deskriptif	63
4.2.2. Hasil Uji Normalitas Data.....	65
4.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	66

4.2.4.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	70
4.2.5.	Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda.....	72
4.2.6.	Hasil Uji Hipotesis	73
4.3.	Pembahasan	75
4.3.1.	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas.....	75
4.3.2.	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas	76
4.3.3.	Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas.....	77
BAB V	KESIMPULAN	78
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	32
Tabel 3.1.....	48
Tabel 4.1.....	65
Tabel 4.2.....	68
Tabel 4.3.....	66
Tabel 4.4.....	69
Tabel 4.5.....	70
Tabel 4.6.....	72
Tabel 4.7.....	72
Tabel 4.8.....	74
Tabel 4.9.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	36
Gambar 4.1.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	84
Lampiran 2.....	86
Lampiran 3.....	86
Lampiran 4.....	87
Lampiran 5.....	87
Lampiran 6.....	91
Lampiran 7.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional.

Indef mencatat, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan dengan rata-rata laju 5,27% year-on-year dalam dua dasawarsa terakhir (2000-2018). Meski ekonomi Indonesia memang stabil dikisaran 5%, tetapi secara historis rata-rata pertumbuhan Indonesia menurun. Hal tersebut membuat Indonesia tertinggal jauh dari tujuannya untuk keluar dari jebakan status negara berpendapatan menengah (*middle income trap*) dan menjadi negara maju (INDEF, 2019)

Upaya dalam meningkatkan kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilakukan dengan terus meningkatkan kegiatan usaha terutama dalam hal peningkatan investasi, agar peningkatan investasi dapat terwujud maka perusahaan perlu menaikkan tingkat kepercayaan investor dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki pada perusahaan. Upaya untuk meningkatkan tingkat kepercayaan investor adalah dengan peningkatan laba

perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan. Pada umumnya faktor utama dalam pertimbangan para investor untuk mengambil keputusan adalah faktor keuangan, karena didalamnya terdapat informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan mengalokasikan dana agar efisien dalam penggunaannya.

Saat ini pengambilan keputusan ekonomi tidak hanya terbatas dengan melihat faktor keuangan saja, faktor non keuangan juga turut mempengaruhi kinerja perusahaan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki. *Good Corporate Governance* dan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah faktor-faktor non keuangan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor.

Penerapan prinsip-prinsip dalam *good corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kepercayaan para investor. *good corporate governance* adalah struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya berdasarkan norma, etika, budaya dan aturan yang berlaku. Dalam dunia bisnis, penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah nilai perusahaan dimata publik, khususnya bagi para investor.

Faktor non keuangan lainnya yang dapat menjadi indikator dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor pada kinerja perusahaan

adalah adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa dikenal dengan *corporate social responsibility disclosure*. Semakin baik perusahaan memberikan tanggung jawabnya terhadap kehidupan sosial disekitarnya, maka semakin meningkat pula tingkat kesadaran masyarakat akan keberadaan perusahaan. Tanggung jawab sosial yang terus menerus dilaksanakan oleh perusahaan akan meningkatkan *image* yang baik dimata masyarakat, sehingga eksistensi perusahaan akan terus terjaga dan memiliki reputasi yang baik. Reputasi yang kuat merupakan strategi yang penting bagi perusahaan (Susanto, 2009:20).

Menurut Fiadicha dan Rahmawati (2016:24) yang dimaksud dengan “CSR adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.” *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah komitmen yang dijalankan oleh perusahaan untuk membangun taraf kehidupan yang lebih baik lingkungan dan masyarakat disekitar perusahaan karena *Corporate Social Responsibility* adalah bentuk tanggung jawab perusahaan didalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan.

Semakin banyak tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungannya, maka reputasi perusahaan akan terus meningkat dan citra perusahaan akan menjadi lebih baik. Investor akan berminat untuk berinvestasi di

perusahaan dan loyalitas masyarakat (konsumen) pun meningkat. Seiring dengan meningkatnya loyalitas konsumen yang terus menerus, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik dan diharapkan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial dan *Good Corporate Governance* saling berkaitan erat, dimana keduanya saling berhubungan dan berperan dalam keberhasilan suatu perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial berorientasi kepada *stakeholder*, hal tersebut sejalan dengan salah satu prinsip *Good Corporate Governance* yaitu tanggung jawab (*Responsibility*). Pelaporan tanggung jawab social perusahaan ini diharapkan mampu memberikan nilai positif terhadap kinerja perusahaan di mata investor, terutama dalam hal meningkatkan profitabilitas perusahaan,

Beberapa penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Istighfarin dan Wirawati (2014) yang menyatakan bahwa GCG dengan variabel kepemilikan institusional dan CGPI berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara. Penelitian lain juga dilakukan oleh Rimardhani, *et al* (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Kurnianto (2011) melakukan penelitian terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan, hasilnya tidak terdapat pengaruh pengungkapan aktivitas CSR (CSR disclosure) terhadap ROE perusahaan satu

tahun ke depan ($ROEt+1$) dan tidak terdapat pengaruh pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility (Corporate Social Responsibility disclosure)* terhadap abnormal return. Penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Theodora (2013) memperoleh beberapa kesimpulan yakni pertama, *Good Corporate Governance* yang diukur dengan variabel ukuran dewan direksi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel *Good Corporate Governance* lainnya, yaitu ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris dan jumlah anggota komite audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* pada periode 2008-2010. Kedua, *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* pada periode 2008-2010. Menurut penelitian Putra (2015) tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan NPM namun berpengaruh tidak signifikan kepada ROE.

Adanya perbedaan atau inkonsistensi pada beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap beberapa faktor yang turut mempengaruhi profitabilitas perusahaan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR SEBAGAI PESERTA *CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX (CGPI)* PERIODE 2016-2018”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi dasar dalam penyusunan skripsi, yaitu :

1. Bagaimana deskripsi *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar sebagai peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2016-2018?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan yang terdaftar sebagai peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2016-2018?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan yang terdaftar sebagai peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2016-2018?
4. Apakah *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar sebagai peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2016-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar sebagai peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2016-2018
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah mengetahui apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan yang terdaftar sebagai peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2016-2018
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan yang terdaftar sebagai peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2016-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* pada profitabilitas perusahaan yang terdaftar sebagai peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2016-2018

4.1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaat yang diharapkan oleh peneliti yang bisa di dapat dari penelitian ini :

4.1.1. Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti ilmiah selanjutnya yang berubungan dengan penelitian ini.
2. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* pada profitabilitas perusahaan yang

terdaftar sebagai peserta *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* periode 2016-2018.

4.1.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai bahan referensi dalam menetapkan kebijakan dan strategi serta pengambilan keputusan dalam perusahaan

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi khususnya dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* berkaitan dengan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan serta dapat dijadikan referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang serupa dan dapat diterapkan dimasa mendatang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Good Corporate Governance*

Ernst & Young (dalam Prabowo, 2018:5) mendefinisikan *Corporate Governance* terdiri atas sekumpulan mekanisme yang saling berkaitan yang terdiri atas pemegang saham institusional, dewan direksi dan komisaris, para manajer yang dibayar berdasarkan kinerjanya, pasar sebagai pengendali perseroan, struktur kepemilikan, struktur keuangan, investor terkait dan persaingan produk. Manajemen perusahaan terhadap resiko bisnis merupakan hal yang sangat penting.

Keputusan Menteri BUMN Nomor. KEP-117/M-MBU/2002, tanggal 1 Agustus 2002 tentang Penerapan Praktik GCG pada BUMN disebutkan bahwa Prinsip GCG merupakan Kaedah, norma ataupun pedoman korporasi yang diperlukan dalam system pengelolaan BUMN yang sehat. Lebih jauh dalam surat keputusan tersebut

“*Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka Panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.”

Sesuai pasal 1 ayat 1, Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan

yang baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, disebutkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perusahaan.

Menurut Forum Corporate Governance in Indonesia (FGCI) (dalam Effendi, 2009:3), *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengandalikan perusahaan.

Menurut *World Bank* (dalam Prabowo, 2018:5) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Good Corporate Governance (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan yang Baik didefinisikan sebagai struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh Dewan Komisaris dan Direksi guna memberikan nilai tambah perusahaan yang berkesinambungan dalam jangka panjang. (dalam IICG, 2017)

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, secara singkat tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance merupakan suatu system yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara professional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independent, kewajaran dan kesetaraan. *Corporate Governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan professional (BTP).

2.1.2. Prinsip Good Corporate Governance

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) (dalam Effendi, 2009:15), telah mengembangkan *The OECD principles of corporate governance* pada april 1998. Prinsip-prinsip *corporate governance* yang dikembangkan oleh OECD meliputi 5 hal, antara lain sebagai berikut.

1. Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham (*the rights of shareholders*). Kerangka yang dibangun dalam *corporate governance* harus mampu melindungi hak-hak para pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas. Hak-hak tersebut mencakup hak dasar pemegang saham. Yaitu
2. Perlakuan yang sama terhadap seluruh pemegang saham (*the equitable treatment of shareholder*). Kerangka yang dibangun dalam *corporate governance* harus menjamin perlakuan yang sama terhadap seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing. Prinsip ini melarang adanya praktik perdagangan berdasarkan informasi orang dalam (*insider trading*) dan transaksi dengan diri sendiri (*self dealing*).

Selain itu prinsip ini mengharuskan anggota dewan komisaris untuk terbuka ketika menemukan transaksi-transaksi yang mengandung konflik kepentingan.

3. Peranan pemangku kepentingan yang terkait dengan perusahaan (*the role of stakeholders*). Kerangka yang dibangun dalam *corporate governance* harus memberikan pengakuan terhadap hak-hak pemangku kepentingan. Seperti ditentukan oleh undang-undang dan mendorong kerja sama aktif antara perusahaan dengan pemangku kepentingan dalam rangka menciptakan lapangan kerja, kesejahteraan, serta kesinambungan usaha (*going concern*).
4. Pengungkapan dan transparansi (*disclosure and transparency*). Kerangka yang dibangun dalam *corporate governance* harus menjamin adanya pengungkapan yang tepat waktu dan akurat untuk setiap permasalahan yang berkaitan dengan perusahaan. Pengungkapan tersebut meliputi informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Informasi yang diungkapkan harus disusun, diaudit, dan disajikan sesuai dengan standar yang berkualitas tinggi. Manajemen juga diharuskan meminta auditor eksternal (kantor akuntan publik) melakukan audit yang bersifat independent atas laporan keuangan.
5. Akuntabilitas dewan komisaris/direksi (*the responsibilities of the board*). Kerangka yang dibangun dalam *corporate governance* harus menjamin adanya pedoman strategis perusahaan, pengawasan yang efektif terhadap manajemen oleh dewan komisaris, serta pertanggungjawaban dewan

komisaris terhadap perusahaan dan pemegang saham. Prinsip ini juga memuat kewenangan-kewenangan serta kewajiban-kewajiban professional dewan komisaris kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* menurut kementerian BUMN sesuai Pasal 3 Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, Bab II Prinsip dan Tujuan, Bagian Kesatu Prinsip, disebutkan bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada peraturan ini meliputi

1. transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materiil yang relevan mengenai perusahaan
2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif dan ekonomis.
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
4. Kemandirian (*Independency*), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara professional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan

perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul sebagai akibat dari perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.3. Manfaat dan Tujuan *Good Corporate Governance*

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKG) (dalam Prabowo, 2018:31) perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan kebijakan-kebijakan dan praktik-praktik *corporate governance* yang lebih baik tidak menempatkan penerapan GCG sebagai tujuan akhir, akan tetapi perusahaan menyadari bahwa hal tersebut sangat penting untuk mencapai:

1. Peningkatan kinerja perusahaan melalui prosedur pengambilan keputusan yang lebih baik, kegiatan operasi yang lebih efisien dan pemberian layanan yang lebih baik.
2. Akses terhadap pembiayaan dengan biaya rendah bagi teknologi-teknologi baru, keahlian manajemen, pasar, dan sumber-sumber pembiayaan lainnya, yang akan meningkatkan nilai perusahaan.
3. Masyarakat investor yang puas karena perusahaan memberikan deviden dan nilai perusahaan yang lebih baik atas hasil kinerja keuangan yang meningkat.

4. Kelangsungan hidup perusahaan jangka Panjang dan penciptaan nilai dengan tetap mempertimbangkan kepentingan stakeholders
5. Sumber pendapatan pemerintah melalui privatisasi BUMN, serta pembayaran deviden dan pajak oleh BUMN.

Sedangkan tujuan dari *Good Corporate Governance* menurut Prabowo (Prabowo, 2018:27), berdasarkan berbagai definisi atau pengertian GCG dapat diketahui ada 5 (lima) tujuan utama *Good Corporate Governance* yaitu :

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham
2. Melindungi hak dan kepentingan para anggota pemegang saham
3. Meningkatkan nilai perusahaan
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus atau board of directors dan manajemen perusahaan
5. Meningkatkan mutu hubungan board of directors dengan manajemen senior perusahaan.

Menurut Surya (2006) (dalam Effendi, 2009:8), penerapan *Good Corporate Governance* secara konkret memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut.

1. Memudahkan akses terhadap investasi *domestic* maupun asing
2. Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah
3. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi masyarakat
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan

5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum

2.1.4. *The Indonesian Institute for Corporate Governance*

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) berdiri pada tanggal 2 Juni 2000 atas prakarsa Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI), praktisi dan profesional, serta tokoh masyarakat yang memiliki visi dan kepedulian terhadap masa depan Indonesia yang lebih baik. Pembentukan IICG bertujuan untuk memasyarakatkan konsep corporate governance dan manfaat penerapan prinsip-prinsip GCG seluas-luasnya guna mendorong terciptanya dunia usaha Indonesia yang beretika dan bermartabat.

Salah satu program yang terus menerus dilaksanakan IICG sejak tahun 2001 hingga sekarang adalah *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), yaitu program riset dan pemeringkatan penerapan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep corporate governance (CG) dengan melaksanakan evaluasi dan *benchmarking* sebagai upaya perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*).

CGPI telah diselenggarakan oleh IICG bekerja sama dengan Majalah SWA sebagai bentuk penghargaan terhadap inisiatif dan hasil upaya perusahaan dalam mewujudkan bisnis yang beretika dan bermartabat. Kepesertaan CGPI bersifat sukarela dan melibatkan peran aktif perusahaan bersama seluruh *stakeholders* dalam memenuhi tahapan pelaksanaan Program CGPI, dan hal tersebut menunjukkan komitmen bersama dalam memasyarakatkan GCG, karena

Program CGPI berupaya mendorong dan menuntut perusahaan peserta untuk melakukan perbaikan atau peningkatan praktik GCG di lingkungannya.

Metodologi penilaian pada setiap kegiatan riset dan peneringkatan CGPI dikembangkan oleh para peneliti senior dengan acuan berbagai referensi dari Indonesia maupun Internasional yang terkait dengan GCG berdasarkan perspektif *stakeholders* sebagai alat ukur, dan disesuaikan dengan tema sentral yang ditetapkan. Penilaian yang dilakukan terhadap implementasi GCG secara terbatas mencakup aspek komitmen dan aturan main organ perusahaan, sedangkan implementasi GCG secara luas mencakup aspek komitmen dan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholders*. Cara pandang seperti ini akan memperluas orientasi dan cakupan implementasi GCG yang memiliki konsekuensi pada waktu dan upaya yang dibutuhkan dalam proses mewujudkan praktik terbaik.

Tahapan penilaian CGPI 2017 yang pertama adalah tahapan analisis instrumen dan dokumen yang dilakukan melalui kegiatan berikut:

1. *Self assessment*,

merupakan penilaian mandiri oleh seluruh organ, anggota, dan stakeholders perusahaan mengenai kualitas penerapan transformasi model bisnis dalam kerangka GCG di perusahaan. Pada tahapan *self assessment* ini perusahaan menetapkan responden sesuai yang dipersyaratkan untuk mengisi kuesioner dengan memberikan persepsinya secara jujur dan objektif guna memberikan umpan balik dan evaluasi yang baik kepada perusahaan.

2. Sistem Dokumentasi

Tahapan analisis yang kedua dilakukan melalui penilaian sistem dokumentasi perusahaan berupa analisis terhadap kecukupan dan kelengkapan dokumen-dokumen perusahaan terkait GCG dan transformasi model bisnis dalam kerangka GCG. Penilaian sistem dokumentasi bersumber dari pemenuhan:

a. Kelengkapan dokumen bukti implementasi,

pemenuhan kelengkapan dokumen bukti implementasi dilakukan oleh internal perusahaan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dipersyaratkan, kemudian dilakukan klarifikasi dan analisis penilaian oleh tim penilai di kantor perusahaan masing-masing. Kelengkapan dokumen yang dikumpulkan perusahaan merupakan dokumentasi perusahaan yang mencakup:

- Dokumentasi pedoman (meliputi kebijakan; tujuan dan tanggung jawab)
- Dokumentasi prosedur (meliputi gambaran & definisi, proses)
- Dokumentasi instruksi kerja (meliputi petunjuk kerja secara detail)
- Dokumentasi rekam jejak implementasi (meliputi: hasil kegiatan)

b. Pengisian data perusahaan (data isian)

Pengisian data perusahaan (data isian) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penilaian sistem dokumentasi. Data isian menyajikan informasi-informasi umum perusahaan yang diisi dengan jelas dan benar oleh internal perusahaan.

3. Penyusunan makalah dan presentasi

Pada tahap ini perusahaan diminta untuk membuat penjelasan tentang kebijakan dan kegiatan perusahaan terkait Good Corporate Governance dalam

perspektif pengetahuan selama satu tahun dalam bentuk makalah dengan memperhatikan sistematika penyusunan yang telah ditentukan,

4. Observasi

Observasi dilakukan melalui klarifikasi instrumen penilaian dan kelengkapan dokumen yang dimiliki perusahaan melalui paparan eksekutif dan diskusi organ perusahaan. Observasi dilaksanakan untuk memastikan bahwa transformasi model bisnis dalam kerangka GCG telah dilaksanakan sesuai dengan aspek penilaian. Paparan eksekutif memberikan penjelasan mengenai implementasi, evaluasi, dan perbaikan governansi korporasi dan transformasi model bisnis oleh perusahaan. Paparan eksekutif dibawakan oleh salah satu anggota organ perusahaan. Diskusi tanya jawab dimaksudkan untuk klarifikasi atas implementasi, evaluasi, dan perbaikan governansi korporasi dan transformasi model bisnis oleh perusahaan. Diskusi tanya jawab melibatkan Direksi, Dewan Komisaris dan manajemen perusahaan dengan tim observer CGPI

2.1.5. *Corporate Social Responsibility*

Definisi CSR Menurut Kotler dan Nancy (2005:4) (dalam Gassing 2016:163) Mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan.

Sedangkan menurut *World Business Council for Sustainable Development* mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan

komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya.

Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3 mengemukakan bahwa

“Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.”

Definisi menurut ISO 26000 dalam (Prastowo dan Huda 2011) adalah:

“Responsibility of organization for the impacts of its decisions and activities on society and the environment, through transparent and ethical behavior that contributes to sustainable development, including health and the welfare of society; takes into account the expectations of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behavior; and is integrated throughout the organization and practiced in its relationship.”

Terjemahan bebasnya:

(Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan 10 dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan; sejalan dengan hukum yang ditetapkan dengan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh) (Prastowo dan Huda 2011:101).

Dari berbagai macam definisi di atas, dapat dikatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban perusahaan dalam menaati peraturan pemerintah yang tercantum dalam undang-undang dan memberikan dampak

positif terhadap masyarakat sekitar baik dari segi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

2.1.6. Prinsip *Corporate Social Responsibility*

Beberapa ahli telah mengemukakan prinsip-prinsip dasar yang dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan tanggung jawab sosial. David (2008 dalam Hadi, 2011:59) mengurai prinsip-prinsip tanggung jawab sosial menjadi tiga, yaitu:

1. *sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan. *Sustainability* berputar pada keberpihakan dan upaya bagaimana *society* memanfaatkan sumber daya agar tetap memperhatikan generasi masa datang,
2. *accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan membangun image dan network terhadap para pemangku kepentingan,
3. *transparency*, merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terhadap pihak eksternal. Transparansi merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi

asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

2.1.7. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Menurut Untung (2009:6) mengungkapkan jika hubungan antara perusahaan dan masyarakat tidak solid bisa dipastikan adanya suatu permasalahan, pelaksanaan program- program CSR belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat, itu disebabkan oleh minimnya perhatian perusahaan terhadap pelaksanaan CSR. Dari uraian tersebut, tampak bahwa manfaat CSR bagi perusahaan antara lain:

1. Mempertahankan dan mendongkrak citra dan reputasi
2. Layak mendapatkan *Social Licence to Operate* (lisensi untuk beroperasi secara sosial)
3. Mereduksi risiko bisnis perusahaan
4. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha
5. Membentangkan akses menuju market dan membuka peluang pasar yang lebih luas
6. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah
7. Memperbaiki hubungan dengan *Stakeholders*
8. Memperbaiki dengan *Regulator* (pengatur)
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan
10. Peluang mendapatkan penghargaan

Menurut Suharto (2010:52) jika dikelompokkan, terdapat empat manfaat diterapkannya Corporate Social Responsibility yang dapat diperoleh perusahaan, yaitu:

- a. *Brand Differentiation*, dalam persaingan pasar yang kian kompetitif, tanggung jawab sosial bisa memberikan citra perusahaan yang khas, baik, dan etis dimata publik yang pada gilirannya menciptakan *customer loyalty*.
- b. *Human Resources*, program tanggung jawab sosial dapat membantu dalam perekrutan karyawan baru, terutama yang memiliki kualifikasi tinggi.
- c. *Licences to Operate*, perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosial dapat mendorong pemerintah dan publik memberi “izin” bisnis, karena dianggap telah memenuhi standar operasi dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat luas.
- d. *Risk Management*, manajemen resiko merupakan isu sentral bagi setiap perusahaan. Reputasi perusahaan yang dibangun bertahun-tahun bisa runtuh dalam sekejap oleh skandal korupsi, kecelakaan karyawan, atau kerusakan lingkungan.

Sementara itu, menurut Mursitama (Mursitama, 2011:27) manfaat eksternal dan internal yang dapat diperoleh perusahaan dari penerapan (CSR) sebagai berikut adalah:

1. Manfaat eksternal

a. Penerapan (CSR) akan meningkatkan reputasi perusahaan sebagai badan hukum yang mengemban dengan baik pertanggungjawaban secara sosial. Hal ini menyangkut pemberian pelayanan yang baik kepada pihak eksternal atau pemangku kepentingan eksternal.

b. (CSR) merupakan satu bentuk differensiasi produk yang baik, artinya, sebuah produk yang memenuhi persyaratan-persyaratan ramah lingkungan dan merupakan hasil dari perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial. Sangat diperlukan kesesuaian antara berbagai aktifitas sosial dengan karakteristik perusahaan yang juga khas. Karakteristik ini mempunyai ekspektasi dari para pemangku kepentingan tentang bagaimana seharusnya perusahaan bertindak.

c. Melaksanakan (CSR) dan membuka kegiatan (CSR) secara publik merupakan instrument untuk komunikasi yang baik dengan khalayak. Pada gilirannya semua akan membantu menciptakan reputasi image perusahaan yang lebih baik. Hal tersebut, akan membantu perusahaan dan para karyawannya dalam membangun keterikatan dengan komunitas secara lebih kohensif dan terintegrasi.

d. Kontribusi (CSR) terhadap kinerja perusahaan akan dapat terwujud paling tidak dalam dua bentuk. Pertama, dampak positif yang timbul sebagai insentif (*rewards*) atas tingkah laku positif dari perusahaan. Kontribusi ini sering disebut sebagai kesempatan (*opportunities*). Kedua, kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya konsekuensi dari

tindakan yang buruk atau dikenal sebagai “jaring pengaman” atau *safety nets* bagi perusahaan (Mursitama, 2011:30).

2. Manfaat eksternal

a. Pengembangan aktifitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Aktifitas tersebut butuh praktik-praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab sosial.

b. Adanya pencegahan polusi dan reorganisasi pengelolaan proses produksi dan aliran bahan baku, serta hubungan dengan pemasok berjalan dengan baik. Muaranya adalah peningkatan performa lingkungan perusahaan.

c. Menciptakan budaya perusahaan, kapabilitas sumber daya manusia, dan organisasi yang baik.

d. Kinerja keuangan perusahaan, terutama harga saham bagi perusahaan yang telah *go public*, menjadi lebih baik.

2.1.8 Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan CSR merupakan bagian dari akuntansi pertanggungjawaban sosial kepada stakeholder. Perusahaan yang telah melaksanakan praktik CSR dapat mengungkapkan pelaksanaan CSR tersebut baik

terintegrasi langsung dalam laporan tahunan maupun laporan terpisah yang sering disebut dengan sustainability report (Annisa dan Nazar, 2015).

Di Indonesia, pengungkapan CSR diatur dalam Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 Pada pasal 66 ayat (2) yang menyebutkan bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut di Laporan Tahunan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menerapkan CSR dalam program kerjanya dan mengungkapkan CSR pada laporan tahunan perusahaan.

Dengan mengungkapkan CSR perusahaan memang tidak akan mendapatkan profit atau keuntungan secara langsung, yang diharapkan dari kegiatan ini adalah benefit berupa citra perusahaan. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan dan/atau dalam sustainability report merupakan laporan aktivitas tanggungjawab sosial yang telah dilakukan perusahaan baik berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan. Laporan tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan laporan tahunan yang dipertanggungjawabkan direksi di depan sidang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Laporan ini berisi laporan program-program sosial dan lingkungan perseroan yang telah dilaksanakan selama tahun buku terakhir (Hadi, 2011:206).

Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia merujuk pada standar yang diterapkan GRI (Global Reporting Initiative). Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi,

sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan sustainability reporting (www.globalreporting.org).

Saat ini standar GRI versi terbaru adalah GRI 2016. Standar ini berlaku untuk laporan atau materi lain yang dipublikasikan pada atau setelah 1 Juli 2018. Pemberlakuan lebih awal dianjurkan. (www.globalreporting.org). Perusahaan mulai menerapkan standar GRI 2016 pada laporan mereka di tahun 2017 sedangkan untuk tahun 2016 kebawah para perusahaan masih menerapkan standar GRI yang lama yaitu standar GRI-G4.

Dalam standar GRI 2016, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama yaitu GRI 200 (Ekonomi), GRI 300 (Lingkungan), dan GRI 400 (Sosial) Total indikator dalam GRI 2016 mencapai 77 item. Sedangkan dalam standar GRI G-4, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Kategori sosial mencakup hak asasi manusia, praktek ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat. Total indikator yang terdapat dalam GRI mencapai 91 item (www.globalreporting.org).

Dalam melakukan penilaian luas pengungkapan CSR, item-item yang akan diberikan skor, mengacu kepada indikator kinerja atau item yang disebutkan dalam GRI-G4 untuk laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan tahun 2016 dan GRI 2016 untuk laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan tahun 2017-2018.

Penilaian yang dilakukan dalam mengukur luas pengungkapan CSR dengan pemberian skor 0 dan 1. Dimana nilai 0 untuk item yang tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk item yang diungkapkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR secara penuh maka nilai maksimal yang dicapai yakni 91 untuk GRI-G4 dan 77 untuk GRI 2016. Rumus perhitungan CSRI sebagai berikut:

$$\text{CSRI} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

CSRI : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan

n : Jumlah item untuk perusahaan, n = 91 untuk GRI-G4 dan 77 untuk GRI 2016 (Skor maksimal)

$\sum X_i$: Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan.

1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan.

Dengan demikian, $0 < \text{CSRI} < 1$ GRI merupakan kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang paling banyak di digunakan di dunia dalam rangka mendorong transparansi yang lebih besar. Kerangka tersebut menetapkan prinsip dan indikator yang dapat di digunakan organisasi untuk mengukur dan melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosialnya.

2.1.9. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196) pengertian Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2014: 112) rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.

2.1.10. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Secara umum terdapat empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari (Kasmir, 2013:199):

1. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan.

2. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan.

3. Earnings Per Share (EPS)

Earnings Per Share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah uang yang akan dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang dimiliki investor. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

4. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Pada penelitian ini penulis akan menghitung tingkat profitabilitas dengan menggunakan tolak ukur *Return on Asset* (ROA). menurut Kasmir (2013:201) pengertian ROA adalah :

“Rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.”

2.1.11. Manfaat dan Tujuan Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Kasmir 2015:197).

Menurut Kasmir (2015:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu,
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
5. Untuk mengukur produktifitasnya seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri,

Sementara itu, menurut Kasmir (2015:198) manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu perusahaan,
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.,
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul dan Sumber Pustaka	Tujuan	Variabel dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Diana Istighfarin, Ni Gusti Putu Wirawati 2014	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	untuk menemukan dan mengetahui pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan	Variabel independen: GCG Variabel dependen: Profitabilitas perusahaan Teknik analisis menggunakan metode regresi linier berganda	Penelitian ini menemukan variabel kepemilikan institusional dan CGPI berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	1. Meneliti pengaruh GCG terhadap Profitabilitas 2. menggunakan metode regresi linier berganda	menggunakan variabel kepemilikan institusional, cgpi, dewan komisaris dan komite audit sedangkan penulis menggunakan index CGPI

Helfina Rimardhani R. Rustam Hidayat Dwiatmanto , 2016	Pengaruh Mekanisme Good Corporate overnanace Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014)	untuk menemukan dan mengetahui pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan	Variabel independen : GCG Variabel dependen : Profitabilitas perusahaan Teknik analisis menggunakan metode regresi linier berganda	1. Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Return On Asset (ROA). 2. Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. 3. Dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. 4. Dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. 5. Komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.	1. Meneliti pengaruh GCG terhadap Profitabilitas 2. menggunakan metode regresi linier berganda	menggunakan variabel kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit sedangkan penulis menggunakan index CGPI
---	--	--	--	---	---	--

	Anggara Satria Putra, 2015	Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)	untuk menemukan dan mengetahui pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan	Variabel independen : CSR Variabel dependen : Profitabilitas perusahaan Teknik analisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS)	1. CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA 2. CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE 3. CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM	meneliti pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan	1. menggunakan Partial Least Square sebagai teknik analisis sedangkan penulis menggunakan metode regresi linier berganda 2. menggunakan ROA, NPM dan ROE sebagai tolak ukur profitabilitas sedangkan penulis hanya menggunakan ROA sebagai alat ukur profitabilitas
	Multafia Almar, Rima Rachmawati, Asfia Murni, 2012	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan	untuk menemukan dan mengetahui pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan	Variabel independen : CSR Variabel dependen : Profitabilitas perusahaan Teknik analisis menggunakan metode analisis regresi, analisis korelasi dan analisis determinasi.	terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengungkapan CSR dengan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA dan NPM	meneliti pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan	menggunakan ROA dan NPM sebagai tolak ukur profitabilitas sedangkan penulis hanya menggunakan ROA sebagai alat ukur profitabilitas

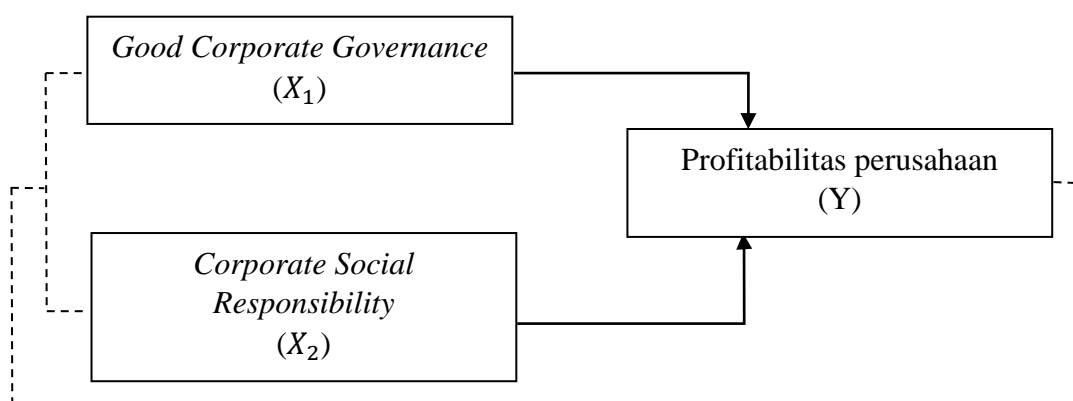
Agung Santoso Putra, Nila Firdausi Nuzula 2017	Pengaruh Corporate Govenance pada Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)	untuk menemukan dan mengetahui pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan	Variabel independen : GCG Variabel dependen : Profitabilitas perusahaan Teknik analisis menggunakan metode regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA namun tidak signifikan terhadap ROE 2. proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan ROA. 3. komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA. 4. kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA 5. kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan ROA. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti pengaruh GCG terhadap Profitabilitas 2. menggunakan metode regresi linier berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. menggunakan variabel kepemilikan institusional, cgpi, dewan komisaris dan komite audit sedangkan penulis menggunakan index CGPI 2. meneliti pengaruh terhadap ROA dan ROE sedangkan peneliti hanya meneliti pengaruh terhadap ROA
--	--	--	--	--	---	---

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan justifikasi ilmiah terhadap topik yang dipilih sesuai dengan identifikasi masalah. Kerangka konsep harus didukung landasan teori yang kuat serta ditunjang oleh informasi yang bersumber pada berbagai laporan ilmiah, hasil penelitian, jurnal penelitian, dan lain-lain (Hidayat, 2014).

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Sekaran (dalam Sugiyono, 2017:60), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Sumantri (dalam Sugiono, 2017:60), kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.

Berikut ini adalah kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Keterangan :

X_1 : *Good Corporate Governance* (variabel independent 1)

X_2 : *Corporate Social Responsibility* (variabel independent 2)

Y : Profitabilitas perusahaan (variabel dependen)

—— : Parsial

----- : Simultan

Berdasarkan gambar kerangka konseptual diatas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas yaitu *Good Corporate Governance* (X_1) dan *Corporate Social Responsibility* (X_2) mempengaruhi variabel terikat yaitu profitabilitas perusahaan (Y), baik secara parsial maupun simultan.

2.4. Hipotesis Penelitian

H1 : *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dan tergolong penelitian riset kausal. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Riset Kausal adalah riset yang bertujuan untuk menentukan hubungan dari suatu sebab akibat / causal dari suatu hal, maka terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Sementara variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah dengan menggunakan perhitungan matematika dan/atau statistika. Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakannya melalui Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* pada profitabilitas perusahaan yang terdaftar sebagai peserta *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*.

3.2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan antara lain variabel dependen, yaitu Profitabilitas perusahaan dan variabel independent yaitu *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (Y) atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel Dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel output, Konsekuen, variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh, dan variabel efek. Dalam Penelitian ini variabel dependen adalah Profitabilitas perusahaan.

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen (X) atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel Independen disebut juga dengan variabel perlakuan, kausa, risiko, variabel *stimulus*, *antecedent*, variabel pengaruh, treatment, dan variabel bebas. Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (X_1) dan *Corporate Social Responsibility* (X_2).

3.2.2. Definisi operasional variable

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) mengemukakan bahwa pertama, dalam sains variabel diartikan sebagai salah satu yang harus diteliti atas nama dan nilai. Kedua, dalam matematika variabel diartikan sebagai karakter atau abjad yang menggunakan jumlah yang belum ditentukan dan mengandung nilai. Ketiga, dalam ilmu komputer, variabel dikenal sebagai nama yang umumnya berupa abjad, karakter atau kata.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017: 38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39), definisi variabel dependen (terikat) adalah berikut:

“variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Rasio yang digunakan adalah Return on Assets atau ROA. ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dengan membagi

laba bersih terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Data ini diambil dari laporan tahunan perusahaan peserta CGPI yang dipublikasikan di website perusahaan masing-masing periode 2016-2018.

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbul variabel independent. Variabel independent dalam penelitian ini adalah:

a. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan yang Baik didefinisikan sebagai struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh Dewan Komisaris dan Direksi guna memberikan nilai tambah perusahaan yang berkesinambungan dalam jangka panjang. (dalam IICG, 2017). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor Corporate Governance Perception Index (CGPI). *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) adalah program riset dan peneringkatan penerapan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep corporate governance (CG) dengan melaksanakan evaluasi dan *benchmarking* sebagai upaya perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*).

Semakin tinggi skor penilaian yang didapatkan oleh perusahaan maka dapat terindikasi bahwa semakin banyak penerapan *good corporate governance* (GCG)

dalam perusahaan tersebut. Data ini dapat diperoleh dari laporan hasil pemeringkatan CGPI tahun 2016-2017.

b. Corporate Social Responsibility

Definisi CSR Menurut Kotler dan Nancy (2005:4) (dalam Gassing 2016:163) Mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan. Alat ukur dalam penelitian ini adalah Corporate Social Responsibility Index (CSRI).

Penilaian yang dilakukan dalam mengukur luas pengungkapan CSR dengan pemberian skor 0 dan 1. Dimana nilai 0 untuk item yang tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk item yang diungkapkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR secara penuh maka nilai maksimal yang dicapai yakni 91 untuk GRI-G4 dan 77 untuk GRI 2016.

Data ini dapat diambil dari laporan keberlanjutan (Sustainability report) perusahaan peserta CGPI yang dipublikasikan di website masing-masing perusahaan pada periode 2016-2017.

3.2.3. Indicator variable penelitian

Variabel *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

Nilai CGPI dihitung dengan menjumlahkan nilai akhir dari setiap tahapan diatas.

Rating level pada CGPI yaitu:

- a. Sangat Terpercaya (85,00-100)
- b. Terpercaya (70,00-84,99)
- c. Cukup Terpercaya (55,00-69,99)

Variabel *Corporate Social Responsibility* diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)* dengan melihat indikator kinerja yang terdiri dari 91 item berdasarkan GRI-G4 untuk laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan tahun 2016 dan 77 item berdasarkan GRI 2016 untuk laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan tahun 2017-2018. Indeks diperoleh dari analisa pengungkapan pada laporan keberlanjutan perusahaan.

Pendekatan untuk menghitung pengungkapan CSR pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. (Fauzi,2016)

Variabel Profitabilitas diukur menggunakan rasio profitabilitas yang akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan melalui rasio-rasio seperti ROA (Return on Assets).

ROA (Return on Assets) atau Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%).

$$ROA = \frac{\text{Earning after Interest and Taxes}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

3.3. Lokasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan di website resmi masing-masing perusahaan. sedangkan laporan Corporate governance perception index (CGPI) diperoleh dari The Indonesian Institute for Corporate Governance disitus www.iicg.org .

3.4. Populasi, Sample, dan Teknik Pengambilan Sample

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh suatu subyek atau obyek.

Populasi dari penelitian ini adalah 49 perusahaan yang terdaftar sebagai peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI).

3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel di ambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan yang terdaftar sebagai peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) periode 2016-2018 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut :

"Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Non-Probability Sampling menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

"*Non probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur

atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

"*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi peserta pelaksana CGPI (Corporate Governance Perception Index) periode 2016-2018 berturut-turut.
2. Perusahaan yang mempublikasikan Laporan Tahunan untuk periode 2016-2018
3. Perusahaan yang mempublikasikan Laporan Keberlanjutan untuk periode 2016-2018

Tabel 3.1
Tabel *Purposive Sampling* Penelitian

NO	KRITERIA	PERUSAHAAN
1	perusahaan yang menjadi peserta CGPI tahun 2016 - 2018	49
2	perusahaan yang menjadi peserta CGPI tahun 2016-2018 namun tidak berturut-turut	(27)

3	perusahaan yang datanya tidak tersedia secara lengkap	(5)
	sampel akhir pengujian	17

sumber : www.iigg.com, website perusahaan. Data diolah.

3.4.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini".

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai peserta di Corporate Governance Perception Index (CGPI) periode 2016-2018 yang diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan serta laporan Corporate governance perception index (CGPI) tahun 2016 - 2018 yang dapat diperoleh dari The Indonesian Insitute for Corporate Governance.

3.5. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, artikel, catatan kuliah dan literatur serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* pada profitabilitas perusahaan.

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

"Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan".

Teknik analisis dengan menganalisis dan memahami data yang tersedia serta pengolahan data dan menggunakan perhitungan komputasi program SPSS 20.0 for windows (statistical program for social science versi 20.0). Program SPSS adalah suatu program computer statistic yang mampu memproses data statistic secara tepat dan cepat. Analisis data regresi dilakukan dengan tujuan untuk

menguji hipotesis dan mendapatkan gambaran mengenai hubungan antara variable dependen dan independent baik secara parsial maupun simultan.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif statistic adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendiskripsikan data sampel, dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil,

3.6.2. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic.

Menurut Imam Ghozali (2016:154) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variable orthogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolerasi di dalam model regresi dapat dilihat dari analisis matrik kolerasi variabel independent, nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Untuk mengetahui hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa cara, yakni sebagai berikut:

- a. Jika antar variabel independent ada kolerasi yang cukup tinggi yakni diatas 0,90 , maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas
- b. Dengan melihat nilai tolerance:
 1. Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas

2. Sedangkan bila nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas

c. Dengan melihat nilai VIF :

1. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapatkan kesimpulan bahwa data yang kita uji tersebut memiliki multikolinieritas

2. Sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tidak memiliki multikolinieritas

3. Rumus: $VIF = 1/(1-R^2)$

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Metode ini menggunakan cara dengan melihat grafik scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Dasar analisisnya yaitu :

a. Jika pada pola titik-titik data pada grafik scatterplot membentuk suatu pola tertentu yang teratur yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Sebaliknya, jika tidak ada pola titik-titik data pada grafisk scatterplot yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas, di bawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2016:107) Uji Autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan tidak adanya auto kolerasi apabila $du < d < 4-du$.

Metode pengujian dengan uji DW hitung (d) dengan nilai durbin Watson table, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat auto kolerasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokolerasi
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dL) atau DW terletak antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Model yang digunakan untuk menguji

pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap kinerja keuangan. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = nilai konstanta (titik potong kurva terhadap sumbu Y)

β_1 = koefisien regresi pada variabel X_1

β_2 = koefisien regresi pada variabel X_2

X_1 = *Good Corporate Governance*

X_2 = *Corporate Social Responsibility*

e = Standart error

3.6.5. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (dalam Ghozali, 2016:97) Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh secara parsial variable penjelasan / independent (Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility) secara dalam menerangkan variasi variabel dependen (Profitabilitas). Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria sebagai berikut

1. Menentukan hipotesis masing – masing kelompok

- a. H_0 = variabel independent secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
 - b. H_α = variabel independent secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Melihat nilai signifikansi (Sig) dengan kriteria sebagai berikut :
- a. H_0 diterima dan H_α ditolak apabila nilai signifikansi (Sig). $>$ probabilitas 0,05, artinya variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. H_0 ditolak dan H_α diterima apabila nilai signifikansi (Sig). $<$ probabilitas 0,05, artinya variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (dalam Ghozali, 2016:96) Uji F bertujuan untuk menguji variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (db) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai F tabel sebagai daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
2. Nilai F hitung bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan Uji Simultan (F):

1. Jika signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_α diterima.
2. Jika signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_α ditolak.

3.6.6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2016:95)

Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen, dan apabila nilai R^2 semakin kecil mendekati 0, berarti variabel-variabel independen hampir tidak memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Lokasi / Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability report*) yang dapat diperoleh dari website perusahaan masing – masing serta laporan hasil pemeringkatan CGPI yang di keluarkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan karena laporan tersebut menyajikan informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. Sedangkan laporan hasil pemeringkatan CGPI menyajikan informasi index tata kelola perusahaan. Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik purpose sampling. Jumlah perusahaan peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) tahun 2016-2018 adalah sebanyak 49 perusahaan, dengan menggunakan Teknik purposeive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria spesifik yang akan mampu menyediakan informasi yang digunakan. . Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, telah diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan.

4.1.2. Profil Perusahaan

1. PT Aneka Tambang Tbk.

PT Aneka Tambang Tbk atau yang biasa disebut dengan PT Antam merupakan perusahaan pertambangan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (65%) dan masyarakat (35%). PT Antam didirikan pada tanggal 5 Juli 1968. Kegiatan Antam mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral.

2. PT Bakrie & Brothers Tbk

Bakrie & Brothers didirikan pada tahun 1942 oleh almarhum Achmad Bakrie setelah berpindah dari Lampung ke Jakarta. Pada permulaannya, Bakrie & Brothers didirikan sebagai perusahaan perdagangan umum dan keagenan, yang dikenal sebagai pionir dalam industri manufaktur pipa baja di Indonesia. Saat ini, Bakrie & Brothers bergerak di bidang Manufaktur dan Infrastruktur, yaitu menjadi produsen pipa baja, EPC, bahan bangunan, komponen otomotif, dan juga proyek infrastruktur.

3. PT Bank BNI Syariah

BNI Syariah adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini semula bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia yang merupakan anak perusahaan PT BNI, Persero, Tbk. Sejak 2010, Unit Usaha BNI Syariah berubah menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank BNI Syariah.

4. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdiri pada 02 Oktober 1998, Bank Mandiri menjadi bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada

Juli 1999, 4 (empat) bank milik pemerintah, Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi satu entitas bernama Bank Mandiri

5. PT Bank Mandiri Taspen Pos

PT. Bank Mandiri Taspen Pos sebelumnya bernama PT Bank Sinar Harapan Bali yang dikenal dengan sebutan "Bank Sinar" mengawali kiprahnya sebagai Maskapai Andil Indonesia (MAI) Bank Pasar Sinar Harapan Bali yang didirikan pada tanggal 23 Februari 1970.

6. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bank Negara Indonesia (BNI) adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli tahun 1946. Saat ini BNI mempunyai 1,076 kantor cabang di Indonesia dan 5 di luar negeri. PT Bank Negara Indonesia Tbk didirikan oleh Margono Djojohadikusumo, yang merupakan satu dari anggota BPUPKI, lalu mendirikan bank sirkulasi/sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI.

7. PT Bank OCBC NISP Tbk.

Bank OCBC NISP (dahulu bernama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Bank NISP berkembang menjadi Bank yang solid dan handal, terutama melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bank NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990, dan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994.

8. PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895.

9. PT Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini berdiri pada 1955 dengan nama Bank Industri Nasional. Bank ini beberapa kali berganti nama dan terakhir kali berganti nama menjadi Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 setelah sebelumnya bernama Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi.

10. PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.

Bank BTN mengembangkan bisnisnya pada tahun 1989 dengan memulai operasi sebagai bank komersial dan mengeluarkan obligasi pertama. Pada tahun 1992 status Bank BTN ini menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) karena sukses Bank BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR.

11. PT Bukit Asam (persero) Tbk.

Pada 1950, Pemerintah Republik Indonesia mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Pada tanggal 1 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut PTBA atau Perseroan.

12. PT Mandiri Sekuritas

Mandiri Sekuritas merupakan salah satu investment bank terkemuka dan broker lokal teraktif di pasar modal. Perusahaan memiliki jaringan distribusi terluas dengan lebih dari 40 kantor layanan yang tersebar di sentra-sentra ekonomi di Indonesia. Sebagai pemimpin di industri pasar modal, Mandiri Sekuritas sukses berekspansi secara regional dengan meresmikan Mandiri Securities Pte Ltd (Mandiri Securities Singapore) pada 15 Mei 2017. Berdirinya Mandiri Securities Singapore menjadikan Mandiri Sekuritas satu-satunya perusahaan lokal yang memiliki kapabilitas bisnis di luar negeri.

13. PT Mandiri Tunas Finance

Pada tanggal 6 Februari 2009, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk resmi mengakuisisi 51% (lima puluh satu persen) saham PT Tunas Financindo Sarana. Setelah akuisisi saham oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, nama PT Tunas Financindo Sarana berubah menjadi PT Mandiri Tunas Finance dengan brand baru "Mandiri Tunas Finance".

14. PT Pelabuhan Indonesia III (persero)

PT Pelindo III (Persero) yang menjalankan bisnis inti sebagai penyedia fasilitas jasa kepelabuhanan, memiliki peran kunci untuk menjamin kelangsungan dan kelancaran angkutan laut. Dengan tersedianya prasarana transportasi laut yang memadai, PT Pelindo III (Persero) mampu menggerakkan dan menggairahkan kegiatan ekonomi negara dan masyarakat.

15. PT Perusahaan Listrik Negara (persero)

Perusahaan Listrik Negara atau nama resminya adalah PT PLN (Persero) yang adalah sebuah BUMN yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. Didirikan pada tanggal 27 oktober 1945 di Jakarta. PLN merupakan satu-satunya perusahaan penjual jasa listrik di Indonesia.

16. PT Timah (persero) Tbk.

PT Timah (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pertambangan atau eksplorasi timah. Perusahaan ini adalah penghasil timah dunia terbesar pada tahun 2008. Saat ini PT Timah (Persero) Tbk dikenal sebagai perusahaan penghasil logam timah terbesar di dunia dan sedang dalam proses mengembangkan usahanya di luar penambangan timah dengan tetap berpijak pada kompetensi yang dimiliki dan dikembangkan.

17. PT Wijaya Karya (persero) Tbk

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) adalah salah satu perusahaan konstruksi milik Pemerintah Indonesia. WIKA didirikan berdasarkan UU no. 19 tahun 1960 junto PP. no. 64 tahun 1961 tentang Pendirian PN “Widjaja Karja” tanggal 29 Maret 1961. Pada tahun 1972, PN Widjaja Karja resmi berubah nama menjadi PT Wijaya Karya.

4.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan antara lain variable dependen yaitu Profitabilitas dan variabel independent yaitu Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility.

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas. Tolak ukur dalam variabel profitabilitas adalah rasio Return on Asset (ROA), rasio ROA tertinggi pada tahun 2016 adalah 8,00 dan terendah 0,21, rasio ROA tertinggi pada tahun 2017 adalah 9,31 dan terendah 0,33, rasio ROA tertinggi pada tahun 2018 adalah 8,72 dan terendah 0,78.

b. Variabel Independen (X)

variabel independent (X) atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahab timbulnya variabel terikat (dependen). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Good Corporate Governance (X_1)

Tolak ukur dalam variabel good corporate governance adalah index CGPI. Index CGPI tertinggi pada tahun 2016 adalah 93,32 dan terendah 73,07, index CGPI tertinggi pada tahun 2017 adalah 93,86 dan terendah 74,00, index CGPI tertinggi pada tahun 2018 adalah 94,86 dan terendah 75,10.

b. Corporate Social Responsibility (X_2)

Tolak ukur dalam variabel corporate social responsibility adalah index CSRI. Index CSRI tertinggi pada tahun 2016 adalah 0,64 dan terendah 0,09, index CSRI tertinggi pada tahun 2017 adalah 0,49 dan terendah 0,03, index CSRI tertinggi pada tahun 2018 adalah 0,53 dan terendah 0,07.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Hasil Pengujian Deskriptif

Analisa deskriptif variabel – variabel dalam penelitian diperoleh setelah melakukan pengumpulan data, pemrosesan data dan menganalisis data. Gambaran perhitungan statistik deskriptif secara umum dari masing – masing variabel terdapat pada tabel berikut

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	51	73.07	94.86	85.0825	4.70820
CSR	51	.03	.66	.2565	.16587
ROA	51	.21	9.31	2.9004	2.15341
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Hasil olah data SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.1 dapat digambarkan data penelitian yang di gunakan dapat diketahui bahwa:

1. Variabel *Good Corporate Governace* memiliki nilai minimum sebesar 73,07 dan nilai maksimum yaitu 94,86 dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 85,0825 sedangkan *Standard deviation* variabel ini adalah 4,70820.

Rentang nilai (*range*) senilai 21,79 menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat heterogen karena adanya perbedaan nilai antara nilai maksimum dan nilai minimum.

2. Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum yaitu 0,66 dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,2565 sedangkan *Standard deviation* variabel ini adalah 0,16587. Rentang nilai (*range*) senilai 0,63 menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat heterogen karena adanya perbedaan nilai antara nilai maksimum dan nilai minimum.
3. variabel profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income After Interest and Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

memiliki nilai minimum yaitu 0,21 dan nilai maksimum senilai 9.31, dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 2,9004. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari ROA yang digunakan sebagai proksi dalam rasio profitabilitas perusahaan pada sampel penelitian tidak ada satupun yang bernilai negatif. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa semua sampel penelitian memiliki tingkat kemampuan dan kinerja yang cukup baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau profit yang positif. *Standard deviation* variabel ini adalah 2.15341 sedangkan rentang nilai (*range*) senilai 9.1 menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat heterogen karena adanya perbedaan nilai antara nilai maksimum dan nilai minimum.

4.2.2. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Distribusi populasi normal apabila probabilitas memiliki nilai lebih dari 0,05 (Imam Ghozali, 2016:14).

Pengujian normalitas diuji secara statistik dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan Bila $\text{sig} > 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, berarti distribusi data normal, sebaliknya bila $\text{sig} < 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, berarti distribusi data tidak normal. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan tes Kolmogorov Smirnov ditunjukkan oleh tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87036043
	n	
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.582
Asymp. Sig. (2-tailed)		.887

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21

Dari tabel 4.2 diatas, Kolmogorov-Smirnov senilai 0,582 dengan besarnya nilai significant yaitu 0,887. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $0,887 > 0,05$. Dengan demikian, data sudah terdistribusi normal.

4.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independent. Gejala multikolinieritas yang tinggi dapat menyebabkan standar kesalahan dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas menjadi sangat tinggi.

Ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir yaitu : tolerance $> 0,10$ dan VIF (Variance Inflation Factor) < 10

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	21.531	4.892		4.401	.000		
1 CGPI	-.213	.057	-.466	-3.712	.001	.999	1.001
CSR	-1.995	1.629	-.154	-1.225	.227	.999	1.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya gejala multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai tolerance dan VIF (*variance inflation factor*). Masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10. Variabel Good Corporate Governance memiliki tolerance 0,999 dan variabel Corporate Social Responsibility memiliki tolerance 0,999. Dilihat dari VIF masing-masing variabel independen memiliki VIF lebih kecil dari 10, variabel Good Corporate Governance memiliki VIF 1,001 dan variabel pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki VIF 1,001.

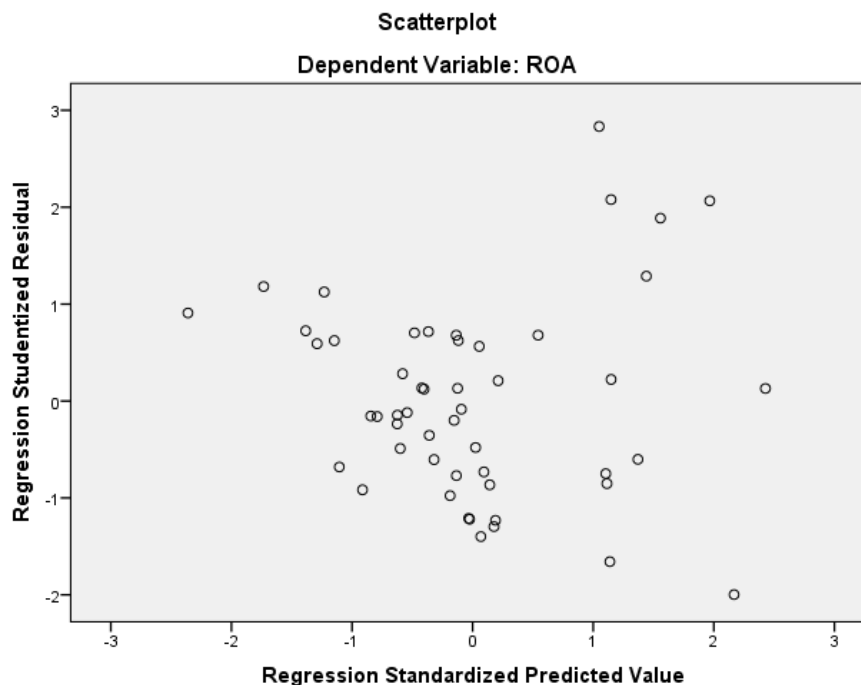
2. Hasil pengujian Heterokedastisitas

Dalam menguji gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan cara dengan melihat grafik scatterplot dengan melihat adanya pola tertentu. Jika tidak ada pola titik – titik data pada grafik scatterplot yang jelas, seperti titik – titik menyebar di atas, dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar 4.3 berikut ini

:

Gambar 4.1
Grafik Scatterplot



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21

Berdasarkan grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Titik-titik yang menyebar menjauh dari titik-titik yang lain mengindikasikan bahwa adanya data observasi yang sangat berbeda dengan data penelitian lainnya. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini sehingga model ini layak untuk digunakan untuk melihat pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Governance pada profitabilitas perusahaan yang terdaftar sebagai peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI).

3. Hasil pengujian autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka dinamakan problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari problem autokolerasi. Untuk mendeteksi autokolerasi, dapat dilakukan uji statistic melalui uji Durbin Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokolerasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.496 ^a	.246	.214	1.90893	2.161

a. Predictors: (Constant), CSR, CGPI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21

Dalam tabel Durbin – Watson dengan signifikansi 0,05 nilai dL dan dU untuk $k=2$ $n=51$ (simbol k menunjukkan banyaknya variable bebas, sedangkan simbol n menunjukkan banyaknya observasi) adalah $dL=1,4684$ dan $dU=1,6309$. jika nilai DW lebih kecil dari dL (1,4684) maka terdapat autokolerasi. Jika nilai DW antara yakni $dU < DW < (4 - dU) = 1,6309 < DW < 2,3691$ berarti tidak ada kolerasi. Jika DW terletak diantara dL (1,4684) dan dU (1,6309) atau diantara $4-dL$ (2,5316) dan $4-dU$ (2,3691), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai DW yang dihasilkan dari table regresi diatas adalah 2,161. Nilai DW berada diantara dU dan $(4-dU) = 1,6309 < 2,161 < 2,3691$, maka dapat dikatakan bahwa regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokolerasi.

4.2.4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji besarnya pengaruh beberapa variabel independent atau variabel bebas yaitu variabel good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu profitabilitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	21.531	4.892		4.401	.000
1	CGPI	-.213	.057	-.466	-3.712	.001
	CSR	-1.995	1.629	-.154	-1.225	.227

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Hasil olah data SPSS 21

Dari pengujian regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 (*Statistical Product and Service Solutions 21.0*) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 21,531 - 0,213X_1 - 1,995X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dari perhitungan diatas maka dapat dijelaskan pengaruh antara *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta = 21,531 menunjukkan bahwa apabila variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* dalam kondisi tetap atau konstan, maka profitabilitas sebesar 21,531 satuan, yang berarti bahwa tanpa adanya variabel independent yaitu *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* maka profitabilitas akan tetap sebesar 21,531.
- b. Nilai $b_1 = -0,213$ memiliki tanda koefisien yang negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel *Good Corporate Governance* dengan profitabilitas yang artinya bahwa apabila terjadi peningkatan variabel *Good Corporate Governance* dengan asumsi bahwa *Corporate Social Responsibility* dalam kondisi tetap atau konstan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan dan sebaliknya.
- c. Nilai $b_2 = -1,995$ memiliki tanda koefisien yang negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel *Corporate Social Responsibility* dengan profitabilitas yang artinya bahwa apabila terjadi peningkatan variabel *Corporate Social Responsibility* dengan asumsi bahwa *Good Corporate Governance* dalam kondisi tetap atau konstan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

4.2.5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel good corporate governance dan corporate social responsibility secara simultan terhadap variabel profitabilitas dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.214	1.90893

a. Predictors: (Constant), CSR, CGPI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai R = 0,496 yang berarti kolerasi antar variabel – variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Hal ini didasarkan oleh pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 4.7
Interpretasi Koefisien Kolerasi

interval koefisien	tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:192)

Sedangkan koefisien determinasi atau R Square adalah 0,246 atau sama dengan 24,6%. Angka tersebut menjelaskan bahwa variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel profitabilitas. Sedangkan sisanya 75,4% dipengaruhi oleh variabel - variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.6. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh variabel independent secara parsial pada variabel dependen. Keputusan statistic diambil berdasarkan nilai profitabilitas dengan kriteria menggujian t dengan tingkat $\alpha = 0,05$ (5%) sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dan H_α ditolak apabila nilai signifikansi (Sig). $>$ probabilitas 0,05, artinya variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak dan H_α diterima apabila nilai signifikansi (Sig). $<$ probabilitas 0,05, artinya variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.531	4.892		4.401	.000
1 CGPI	-.213	.057	-.466	-3.712	.001
CSR	-1.995	1.629	-.154	-1.225	.227

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Hasil olah data SPSS 21

Dari hasil uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil signifikansi variabel *good corporate governance* sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh secara signifikan pada profitabilitas.
2. Hasil signifikansi variabel *corporate social responsibility* sebesar $0,227 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan pada profitabilitas.

2. Uji Simultan (Uji Statistik f)

Uji F bertujuan untuk menguji adanya pengaruh variabel independent atau variabel bebas yaitu variabel *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* secara simultan terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu profitabilitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.947	2	28.473	7.814	.001 ^b
	Residual	174.912	48	3.644		
	Total	231.859	50			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CSR, CGPI

Sumber : Hasil olah data SPSS 21.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 7,814 dan nilai signifikansi pada variabel *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat dikatakan bahwa variabel *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan pada variabel profitabilitas.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan uji t diketahui bahwa variabel *good corporate governance* yang diukur menggunakan index CGPI memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, hal ini berlawanan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Istighfarin, 2015 yang mengemukakan bahwa *good corporate governance*

memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Maka dapat disimpulkan bahwa good corporate governance merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan dalam profitabilitas. Karena terdapat pengaruh negatif dan signifikan good corporate governance pada profitabilitas maka dapat dikatakan semakin tinggi good corporate governance maka semakin menurun profitabilitas perusahaan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa good corporate governance dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan khususnya bagi pihak investor dalam mengambil keputusan serta mengukur profitabilitas perusahaan.

4.3.2. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan uji t diketahui bahwa variabel *corporate social responsibility* yang diukur menggunakan index CSRI memiliki nilai signifikansi sebesar $0,227 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan pada profitabilitas, hal tersebut mendukung penelitian dari Putra (2015) yang mengemukakan bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2013.

Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh corporate social responsibility saja, tapi juga ditentukan oleh variabel lain seperti nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan lain – lain. bahkan corporate social

responsibility merupakan faktor minor dalam profitabilitas. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa corporate social responsibility tidak dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan tanpa adanya faktor – faktor lain yang turut menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor.

4.3.3. Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel uji statistic F, F hitung sebesar 7,814 dan nilai signifikansi pada variabel *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* sebesar $0,001 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa variabel *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan pada variabel profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2014) yang mengemukakan bahwa *good corporate governance dan corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* secara bersama – sama merupakan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan khususnya bagi pihak investor dalam mengambil keputusan serta mengukur profitabilitas perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar sebagai peserta CGPI 2016-2018 baik secara parsial maupun simultan. Sampel penelitian sebanyak 17 perusahaan yang terdaftar sebagai peserta CGPI 2016-2018, dimana sampel dipilih dengan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan.

1. Variabel independen *Good Corporate Governance* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar sebagai peserta CGPI 2016-2018.
2. Variabel independen *Corporate Social Responsibility* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar sebagai peserta CGPI 2016-2018.
3. Variabel independen *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar sebagai peserta CGPI 2016-2018.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam menentukan profitabilitas perusahaan khususnya perusahaan yang terdaftar sebagai peserta CGPI 2016-

2018, lebih menekankan pada *Good Corporate Governance*. Hal itu dapat dilihat bahwa variabel *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas. *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan didalam menentukan profitabilitas perusahaan. Tingginya profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan akan mempengaruhi besarnya modal yang akan diinvestasikan oleh investor kedalam perusahaan tersebut. Informasi *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* sangat berguna bagi investor untuk menilai dan mengetahui apakah investasi tersebut layak untuk dilakukan dengan melihat risiko-risikonya. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin kecil risiko yang ditimbulkan apabila investasi tersebut dilakukan demikian pula sebaliknya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi investor dan calon investor perusahaan diharapkan agar lebih seksama dan juga memperhatikan aspek *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.
2. Bagi perusahaan diharapkan dapat memperhatikan aspek *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* agar dapat membantu meningkatkan profitabilitas sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal

3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan perbaikan-perbaikan tertentu terhadap penelitian ini sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih baik dan komprehensif dari hasil penelitian ini. Salah satu perbaikan yang penulis usulkan kepada peneliti lain adalah melakukan modifikasi model yaitu menambah variabel-variabel lain yang secara teori dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almar, Multafia, Asfia Murni, dan Rima Rachmawati. 2012. *“Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan”*. Perkembangan Peran Akuntansi Dalam Bisnis Yang Profesional. Bandung: Universitas Widyatama.
- Annisa, Intan Noor dan M. Rafki Nazar. 2015. *“Pengaruh Struktur Kepemilikan Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Umur, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bei tahun 2011-2013)”*. E-Proceeding of Management Vol 2 No 1
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Dwiatmanto, Helfina Rimardhani, dan R. Rustam Hidayat. 2016. *“Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014)”*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol 31 No 1.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-5. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, Armi Sulthon, dan Ni Ketut Suransi Alamsyah. 2016. *“Pengaruh Gcg Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi”*. Jurnal InFestasi Vol. 12 No.1.
- Fiadicha, Fika dan Rahmawati Hanny Y, 2016. *“Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.”* Jurnal Akuntansi Manajerial, volume 1 Nomor 1
- Gassing. S, Syarifuddin. 2016. *Public Relation*. Edisi I. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Susanto, A.B, 2009.

- Istighfarin, Diana dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2015. *“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). E-Journal Universitas Udayana Vol 13 No 2*
- Kurnianto, Eko Adhy, 2011. *“Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2008)”*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Mursitama, Tirta, dkk. 2011. *Corporate Social Responsibility di Indonesia (Teori dan Implimentasi)*. Institute for Development of Economic and Finance (INDEF).
- Nasution, Soviatu Zahara. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan
- Putra, Anggara Satria. 2015. *“Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2010-2013)”*. Jurnal Nominal, Volume IV Nomor 2.
- Putra, Agung Santoso dan Nila Firdausi Nuzula. 2017. *“Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)”*. Jurnal Administasi Bisnis (JAB) Vol 47 No 1.
- Prabowo, Muhammad Sidqhon, 2018. *Dasar-Dasar Good Corporate Governance*. Yogyakarta: UII Press.
- Prastowo, Joko & Huda, Miftahul. 2011. *Corporate Social Responsibility, Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Yogyakarta: Samudera Biru
- Priantinah, Denies dan Reny Dyah Retno M, 2012. *“Pengaruh Governance Corporate dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar DI BEI Periode 2007-2010).”* Jurnal Nominal, Volume 1 Nomor 1
- Rahayu, Rahmawati Nurul. 2016. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2014)*. Widyatama repository UTama. Bandung: Universitas Widyatama.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Susanto, A.B. 2009. *Reputation-Driven Corporate Social Responsibility*. Erlangga, Yogyakarta
- Untung, Budi Hendrik. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika
- Wardoyo dan Theodora Martina Veronica, 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Dinamika Manajemen*, Volume 4 Nomor 2.
- <http://jdih.bumn.go.id/lihat/PER-01/MBU/2011> (akses tanggal 9 Desember 2019)
- <http://jdih.bumn.go.id/lihat/KEP-117/M-MBU/2002> (akses tanggal 9 Desember 2019)
- <http://bunehaba.com/contoh-daftar-pustaka/> (akses tanggal 19 Desember 2019)
- <https://www.globalreporting.org/information/about-gri/Pages/default.aspx> (akses tanggal 19 Desember 2019)
- <https://www.globalreporting.org/standards/gri-standards-translations/gri-standards-bahasa-indonesia-translations-download-center/> (akses tanggal 19 Desember 2019)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kriteria Pengambilan Sampel

no	Nama Perusahaan	2016			2017			2018			Daftar Sampel
		Kriteria									
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	PT Aneka Tambang Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	sampel 1
2	PT Angkasa Pura II (Persero)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	
3	PT Asuransi Bri Life	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✗	
4	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	
5	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✗	
6	PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✓	
7	PT Asuransi Tri Pakarta	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✗	✗	
8	PT AXA Mandiri Financial Service	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✗	
9	PT AXA Mandiri General Insurance	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✗	
10	PT Bakrie & Brothers Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	sampel 2
11	PT Bakrie Pipe Industries	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	
12	PT Bank BNI Syariah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	sampel 3
13	PT Bank Central Asia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	
14	PT Bank DKI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	
15	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	sampel 4
16	PT Bank Mandiri Taspen Pos	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	sampel 5
17	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	sampel 6
18	PT Bank OCBC NISP Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	sampel 7
19	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	
20	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	sampel 8
21	PT Bank Riau Kepri	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	
22	PT Bank Syariah Mandiri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	sampel 9
23	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	sampel 10
24	PT Bukit Asam (persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	sampel 11

Lampiran 2. Hasil Pengamatan Laporan CGPI (X_1 : *Good Corporate Governance*)

no	Nama perusahaan	skor penilaian CGPI		
		2016	2017	2018
1	PT Aneka Tambang Tbk.	88,69	88,81	90,11
2	PT Bakrie & Brothers Tbk	73,07	74,00	75,10
3	PT Bank BNI Syariah	84,50	84,60	84,90
4	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	93,32	93,86	94,86
5	PT Bank Mandiri Taspen Pos	84,02	84,74	85,80
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	88,38	88,94	89,74
7	PT Bank OCBC NISP Tbk.	87,32	87,8	89,55
8	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.	88,48	89,06	90,75
9	PT Bank Syariah Mandiri	86,34	86,58	87,58
10	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.	86,86	87,97	88,62
11	PT Bukit Asam (persero) Tbk.	85,56	86,1	87,05
12	PT Mandiri Sekuritas	79,86	79,98	80,66
13	PT Mandiri Tunas Finance	79,68	79,8	80,5
14	PT Pelabuhan Indonesia III (persero)	78,86	79,4	80,14
15	PT Perusahaan Listrik Negara (persero)	84,35	84,52	84,85
16	PT Timah (persero) Tbk.	82,21	82,62	83,20
17	PT Wijaya Karya (persero) Tbk	83,92	85,30	86,30

Lampiran 3. Hasil Pengamatan Laporan Keberlanjutan 2016-2018 (X_2 : *CSR*)

no	nama perusahaan	CSR Disclosure		
		2016	2017	2018
1	PT Aneka Tambang Tbk.	0,36	0,45	0,41
2	PT Bakrie & Brothers Tbk	0,24	0,28	0,27
3	PT Bank BNI Syariah	0,49	0,38	0,20
4	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,64	0,06	0,14
5	PT Bank Mandiri Taspen Pos	0,32	0,28	0,23
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,12	0,07	0,07
7	PT Bank OCBC NISP Tbk.	0,21	0,30	0,07
8	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.	0,09	0,09	0,31
9	PT Bank Syariah Mandiri	0,14	0,11	0,09
10	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.	0,49	0,40	0,20
11	PT Bukit Asam (persero) Tbk.	0,54	0,23	0,66
12	PT Mandiri Sekuritas	0,20	0,24	0,12
13	PT Mandiri Tunas Finance	0,10	0,23	0,15
14	PT Pelabuhan Indonesia III (persero)	0,15	0,03	0,17
15	PT Perusahaan Listrik Negara (persero)	0,24	0,28	0,18
16	PT Timah (persero) Tbk.	0,63	0,49	0,53
17	PT Wijaya Karya (persero) Tbk	0,09	0,12	0,19

Lampiran 4. Hasil Pengamatan Laporan Tahunan 2016-2018 (Y: Profitabilitas)

no	nama perusahaan	ROA		
		2016	2017	2018
1	PT Aneka Tambang Tbk.	0,21	0,46	2,62
2	PT Bakrie & Brothers Tbk	5,72	1,66	8,72
3	PT Bank BNI Syariah	1,44	1,31	1,42
4	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,95	2,72	3,17
5	PT Bank Mandiri Taspen Pos	1,62	2,02	2,64
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2,70	2,70	2,80
7	PT Bank OCBC NISP Tbk.	1,85	1,96	2,10
8	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.	3,84	3,69	3,68
9	PT Bank Syariah Mandiri	0,59	0,59	0,88
10	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.	1,76	1,71	1,34
11	PT Bukit Asam (persero) Tbk.	1,80	2,36	2,78
12	PT Mandiri Sekuritas	8,00	9,31	1,03
13	PT Mandiri Tunas Finance	3,25	2,68	2,50
14	PT Pelabuhan Indonesia III (persero)	6,82	8,01	4,54
15	PT Perusahaan Listrik Negara (persero)	0,64	0,33	0,78
16	PT Timah (persero) Tbk.	3,00	4,00	4,00
17	PT Wijaya Karya (persero) Tbk	4,75	3,52	3,95

Lampiran 5. Hasil Olah Data SPSS 21.0

Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	51	73.07	94.86	85.0825	4.70820
CSR	51	.03	.66	.2565	.16587
ROA	51	.21	9.31	2.9004	2.15341
Valid N (listwise)	51				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87036043
	Absolute	.081
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.582
Asymp. Sig. (2-tailed)		.887

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Asumsi Klasik

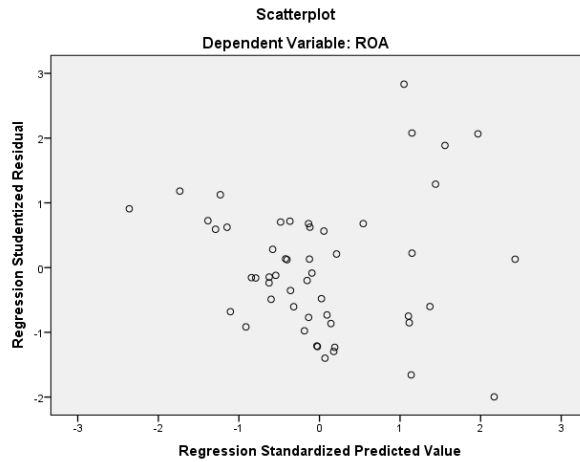
a. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	21.531	4.892		4.401	.000		
1	GCG	-.213	.057	-.466	-3.712	.001	.999	1.001
	CSR	-1.995	1.629	-.154	-1.225	.227	.999	1.001

a. Dependent Variable: ROA

b. Hasil Uji Heterokedastisitas



c. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.496 ^a	.246	.214	1.90893	2.161

a. Predictors: (Constant), CSR, GCG

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.531	4.892		4.401	.000
	GCG	-.213	.057	-.466	-3.712	.001
	CSR	-1.995	1.629	-.154	-1.225	.227

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.214	1.90893

a. Predictors: (Constant), CSR, GCG

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.531	4.892		4.401	.000
	GCG	-.213	.057	-.466	-3.712	.001
	CSR	-1.995	1.629	-.154	-1.225	.227

a. Dependent Variable: ROA

b. Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.947	2	28.473	7.814	.001 ^b
	Residual	174.912	48	3.644		
	Total	231.859	50			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CSR, GCG

Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Skripsi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI						
NO.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Sarana / Pemimpin Bimbingan	Persetujuan Pembimbing	Tanda Tangan	Catatan
1	Kamis, 21/11	Babul 2a - 2aII	Sarana / Pemimpin Bimbingan			
2	Rabu, 11/12	2aII I, II	- Pembaca yg ditunjuk - Lokasi penelitian - 20 pertanyaan - Pembaca penelitian - 20 pertanyaan			
3	Kamis, 12/12	2aII I, II, III	Pembaca yg ditunjuk - 20 pertanyaan			
4	Jumat, 20/12	Babul I, II, III	- Pembaca yg ditunjuk - 20 pertanyaan			
5	Rabu, 5/1	Babul IV	- Pembaca yg ditunjuk - 20 pertanyaan			
6	Senin, 11/1	Babul V	- Pembaca yg ditunjuk - 20 pertanyaan			
7	Selasa, 18/1	Babul VI, Babul VII	- Pembaca yg ditunjuk - 20 pertanyaan			
8	Kamis, 25/1	Babul VIII - IX	- Pembaca yg ditunjuk - 20 pertanyaan			
9	3/11	Babul X	- Pembaca yg ditunjuk - 20 pertanyaan			

Lampiran 7. Surat Permohonan Ijin penelitian



UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Nomor : 194.a/D-FEB/UWP/K-E/XI/2019 Surabaya, 27 November 2019
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. : Pimpinan Indonesian Institute for
 Corporate Governance (IICG)
 Jl. Raya Pasar Jumat No. 41B
 Lebak Bulus Jakarta Selatan 12310
 Di-
 Tempat

Dalam rangka penulisan skripsi atau tugas akhir, yang merupakan persyaratan untuk menyelesaikan studi di Universitas Wijaya Putra Surabaya, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak / Ibu menerima mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Meyleni Mulyadi Putri
 NPM : 15013013
 Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
 Tujuan : Penelitian Tugas Akhir
 Lama Penelitian : 1 (satu) bulan

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

Pengaruh *Corporate Good Governance* dan *Corporate Responsibility* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di CGPI Periode 2014-2018.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon perkenan Bapak / Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa kami.

Demikian permohonan ini, atas kebijaksanaanya kami sampaikan terima kasih.



Kepada Program Studi Akuntansi,
Amir Hasnuzuhro, SE., M.Si.

Kampus I : Jalan Raya Benowo 1-3, Surabaya 60197, Telp. 031 7413061, 7404404, Faks. 031 7404405
 Website : <http://www.uwp.ac.id>, email : admin@uwp.ac.id